

METODE PEMBELAJARAN DALAM ALQURAN (Analisis terhadap Ayat-ayat *Tarbawi*)

Liarti Bt Rusli

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
JL.H.M Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa
Email: liartilia58@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran pada ayat-ayat *tarbawi* dalam Alquran. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang terdapat dalam Alquran berdasar pada ayat-ayat *tarbawi* yaitu: a). Metode pembelajaran dalam QS al-Nahl/16:125 adalah metode *bi al-hikmah*, metode ceramah, dan metode diskusi. b) Metode pembelajaran dalam QS al-Maidah/5: 67 adalah metode keteladanan dan metode pemberian hukuman. c) Metode Pembelajaran dalam QS Ibrahim/14: 24-25 adalah metode demonstrasi dan perumpamaan. d) Metode pembelajaran dalam surah al-‘Araf/7: 175-177 adalah metode membaca, perumpamaan dan metode kisah. Implementasi metode pembelajaran dalam Alquran: a) Metode *bi al-hikmah* akan terwujud dengan berlandaskan tiga faktor yang harus diperhatikan: keadaan dan situasi objek pendidikan, ukuran pelajaran dan metode yang tepat. Metode ceramah digunakan apabila: bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan terlalu banyak, materi yang akan diajarkan merupakan informasi baru yang butuh pengenalan atau pemahaman terlebih dahulu. b) Metode diskusi dilakukan apabila mencari pemecahan atau solusi. c) metode keteladanan, dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). e) Metode demonstrasi banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang dipelajari. f) Metode perumpamaan, digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik sehingga mudah memahami pelajaran. g) Membaca adalah cara umat manusia memperoleh ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Alquran, Ayat-Ayat *Tarbawi*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Dalam hubungan ini, al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya.¹ Pendidikan adalah suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan, dan sikap melalui belajar dan pengamalan yang diperlukan untuk

¹Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah al-tarbiyah al-Islamiyah* ter. Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399.

memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup, serta untuk mencapai tujuan hidupnya. Usaha itu bisa dilihat dalam masyarakat, baik yang masih terbelakang, masyarakat yang sudah maju, maupun yang sangat maju.²

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Proses pendidikan ini dialami oleh setiap manusia sejak ia dilahirkan. Demikian seterusnya sampai ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia hidup sempurna dan matang. Agar tujuan pendidikan yang dimaksud dapat tercapai sesuai harapan, dalam proses pendidikan, terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Apabila sistem ini baik, kualitas dan hasil pendidikan akan baik. Salah satu di antara sistem tersebut adalah metode pendidikan, disamping guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan lain sebagainya.³

Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk kepada umat manusia, tidak ada keraguan di dalamnya dan berlaku sepanjang masa, menjadi rujukan pertama dan utama umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. dengan makna dan lafal. Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk bagi manusia dan tetap eksis tanpa perubahan sedikitpun, baik makna maupun lafal.

Memerhatikan betapa pentingnya peranan metode terhadap kesuksesan proses pendidikan, begitu banyak bermunculan metode sebagai bagian dari pemahaman terhadap konteks di atas. Beberapa metode yang tidak asing lagi yaitu ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini, guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut oleh guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu, penting pula memperhatikan hakikat peserta didik dan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Jadi, metode itu hanya menentukan prosedur yang harus diikuti.⁴

Membicarakan metode pembelajaran berarti kita memasuki area yang cukup luas objek pembahasannya karena dalam pembahasan ini akan meliputi faktor peserta didik, pendidik, alat pendidikan serta lingkungan pendidikan itu berlangsung. Namun demikian, kebanyakan dari metode yang ada hingga saat ini berasal dari kajian yang bersumber dari pemikiran manusia saja terhadap gejala yang timbul saat itu. Untuk itulah, dibutuhkan sumber lain sebagai sarana dalam upaya menemukan metode yang tepat untuk menjawab masalah dan tantangan pendidikan yang timbul saat ini. Salah satunya adalah Alquran. Hal yang perlu dicermati lebih dalam dari Alquran adalah

²Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 10.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008). 231.

⁴Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 61.

metode penyampaian kandungannya. Dalam memaparkan isinya, Alquran menggunakan cara yang sangat variatif.

Dalam Alquran, ditemukan sejumlah ayat yang berdimensi pendidikan, baik berupa motivasi, metode, materi, maupun tujuan pendidikan. Berbicara tentang ilmu pendidikan Islam dilihat dari segi sifat dan coraknya, ilmu pendidikan Islam dapat dibagi menjadi empat bagian. Kajian tentang metode pembelajaran dalam Alquran dianggap perlu karena masih minimnya serta jumlahnya masih belum seberapa dibandingkan dengan fokus kajian bidang ilmu Agama lainnya. Khusus kajian ilmu pendidikan Islam yang berbasis tafsir Alquran masih belum banyak dilakukan secara sungguh-sungguh. Untuk itu, kajian ilmu pendidikan Islam yang berbasis tafsir Alquran patut terus dikembangkan. Dengan cara demikian, perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam dapat dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tuntutan zaman.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Pembelajaran dalam Alquran

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, metode dapat berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵ Secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah suatu proses dalam lingkungan yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁷ Pembelajaran adalah aktivitas guru mengajar dan peserta didik belajar.

Menurut al-Nahlawi terdapat tujuh metode dalam Alquran yang dapat menggugah perasaan, sebagai berikut: Metode hiwar (percakapan) *Qurani*, kisah *Qurani*, amsal (perumpamaan) *Qurani* dan Nabawi, keteladanan, pembiasaan, *'ibrah* dan *mau'izah*, dan Metode *targhib* dan *tarhib*

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 740.

⁶Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran bermakna Melalui Penamaan Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 55.

⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran adalah Faktor Tujuan dan Bahan Pelajaran, faktor pendidik, peserta didik, lingkungan, alat dan sumber belajar, serta kelebihan dan kelemahan.

C. Urgensi Penguasaan Metode Pembelajaran oleh Pendidik

Pembelajaran dalam dunia pendidikan yang menjadi subjek adalah individu yang memiliki akal dan hati, maka persiapan yang baik dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan. Pemilihan metode pembelajaran yang benar oleh seorang pendidik akan dapat memaksimalkan hasil-hasil pendidikan itu sendiri. Metode pembelajaran selain memberikan kemudahan bagi pendidik juga merupakan salah satu syarat dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik. Sebab keberhasilan atau kegagalan seorang pendidik dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode. Seringkali dijumpai seorang pendidik yang memiliki pengetahuan yang luas terkait materi yang diajarkan, akan tetapi tidak berhasil dalam mentransfer ilmu itu kepada peserta didiknya. Demikianlah betapa pentingnya penguasaan metode pembelajaran bagi seorang yang berprofesi sebagai pendidik (guru)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran dalam Ayat-Ayat *Tarbawi*

1. Metode Pembelajaran dalam QS al-Nahl Ayat 125

Ada tiga metode pembelajaran yang terkandung dalam QS al-Nahl yaitu metode *bi al-hikmah*, *mau'izah hasanah* (ceramah), dan diskusi.

Terdapat berbagai macam pengertian dari kata *bi al-hikmah*. Dalam terjemahan Kementerian Agama dijelaskan bahwa hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.⁸ Pengertian yang diberikan oleh ahli bahasa maupun ahli tafsir tidak hanya mencakup wilayah eksistensi tetapi juga memasuki wilayah konsep. Dengan begitu akan melahirkan pemaknaan yang berbeda. Namun, jika dicermati secara mendalam maka makna-makna yang diberikan itu memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya.

Sifat *al-hikmah* merupakan perpaduan antara unsur-unsur *al-ibrah* (pengetahuan), *al-mirah>n* (latihan), dan *al-tajribah* (pengalaman). Hal ini menunjukkan bahwa orang yang dibekali pengetahuan, latihan, dan pengalaman adalah orang yang bijaksana. Sebab dengan pengalaman, ilmu, keahlian, dan latihan, seseorang dapat terbantu untuk mengeluarkan pendapat yang benar dan memfokuskan langkah-langkah dan perbuatannya, tidak menyimpang dan tidak goyah dan meletakkan pada proporsi yang tepat.

⁸Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mugi Publishing, 2015) h. 789.

Dari pemaknaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode *bi al-hikmah* adalah metode yang mempertimbangkan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar, argumentatif, selalu memperhatikan keadaan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *bi al-hikmah* mengisyaratkan bahwa seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas termasuk di dalamnya tidak hanya paham tentang ilmu-ilmu agama, tetapi juga tahu tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Kata *al-hikmah* adalah penyampaian kebenaran melalui aspek keilmuan dan akal. Menurut al-Qasimiy, *al-hikmah* adalah ucapan yang benar dan tepat, memperjelas kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan.⁹ Metode ini cocok untuk mengajak dan mendidik manusia yang dengan segala kemampuan nalar dan nuraninya selalu berusaha menemukan kebenaran sejati.

Metode ceramah dengan menyeru dan mengajak kepada jalan yang lurus dengan cara yang bijaksana dan pengajaran yang baik, serta dengan nasehat yang dapat melemahkan hati. Makna terpenting dari nasehat adalah mengingatkan dan memberi peringatan kepada umat manusia. Nasehat dengan cara yang baik dapat masuk ke kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan. Sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan jiwa yang liar. Lebih dari itu, sikap kelemah-lembutan dan sikap kasih sayang dalam konteks mendidik dapat membuat seseorang merasa dihargai kemanusiaannya dan membangkitkan perasaan seperti itu pula dalam dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah dengan cara yang lembut menggunakan redaksi bahasa yang baik mengandung makna jauh dari sikap kekerasan, permusuhan, egoisme, dan tindakan-tindakan emosional. Penggunaan metode ceramah menunjukkan bahwa objek pendidikan yang dihadapi memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang masih rendah. Konsekuensinya dibutuhkan pendidik yang memiliki sifat membimbing, perhatian dan bersahabat. Pendidik harus memperdalam pengetahuannya baik terhadap ilmu agama maupun ilmu umum.

Mereka yang dengan keluguanannya atau keterbatasan kemampuan berpikirnya selalu menerima taqlid dalam menerima kebenaran. Untuk mengajak dan mendidik mereka ke jalan Allah saw. lebih efektif dengan metode *al-mau'izat al-hasanah*.

Mereka yang dengan segala keangkuhannya selalu berusaha menentang kebenaran. Bagi mereka yang masuk kategori ini cara berdakwah dan memberikan pendidikannya harus dengan jadal (adu argumentasi) tetapi dengan tata cara yang lembut dan santun.¹⁰

⁹Muhammad Jamal al-Din al-Qasimiy, *Tafsir al-Qasimiy, Juz II* (Beirut: Da>r al-Fikr), h. 177.

¹⁰Nanang Gojali, *Manusia Pendidikan dan Sains dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, h. 178.

2. Metode Pembelajaran dalam QS al-Maidah Ayat 67

Ayat di atas mengandung metode keteladanan dan metode pemberian hukuman. Keteladanan dalam proses pendidikan dan pembelajaran tentu saja pendidik sekaligus sebagai guru, berkewajiban untuk selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik untuk dicontoh dan diteladani oleh para peserta didiknya. Sikap dan perilaku inilah yang merupakan salah satu kompetensi pendidik dari seluruh kompetensi yang harus dimilikinya. Ayat di atas mengandung metode keteladanan dan metode pemberian hukuman. Keteladanan dalam proses pendidikan dan pembelajaran tentu saja pendidik sekaligus sebagai guru, berkewajiban untuk selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik untuk dicontoh dan diteladani oleh para peserta didiknya. Sikap dan perilaku inilah yang merupakan salah satu kompetensi pendidik dari seluruh kompetensi yang harus dimilikinya.

3. Metode Pembelajaran dalam QS Ibrahim Ayat 24-25

Pengajaran Alquran dengan menggunakan metode perumpamaan dapat membuat proses transfer ilmu pengetahuan menjadi efektif. Berbagai macam potensi yang Allah berikan kepada manusia yang dengannya mereka mampu memahami apa yang diajarkan kepadanya. Potensi tersebut adalah akal yang bisa digunakan untuk berpikir, mata digunakan untuk melihat, telinga untuk mendengar, hati untuk mengingat Allah, serta jiwa seni.

4. Metode Pembelajaran dalam QS al-‘Araf /7: 175-177.

Metode yang terdapat dalam ayat ini adalah membaca, perumpamaan, dan kisah. Di antara metode pembelajaran yang terkandung dalam ayat ini yaitu membaca, karena dengan membaca informasi dapat disampaikan secara otentik. Di antara informasi atau materi pelajaran yang perlu dibacakan atau disampaikan adalah pelajaran sejarah.

Metode kisah adalah salah satu metode yang terdapat dalam Alquran. Menyajikan kisah dapat memberi faedah terutama dalam hal menjelaskan tentang peristiwa masa lalu yang memiliki kaitan dengan kondisi saat ini. Dengan menyampaikan kisah-kisah itu, maka diharapkan dapat membangkitkan kesadaran umat untuk mempelajari hakikat dari setiap peristiwa yang disajikan, baik dalam Alquran maupun melalui cerita masa lalu (sejarah).

B. Implementasi Metode Pembelajaran dalam Alquran

1. Metode *bi al-hikmah, mau'izah* (ceramah) dan diskusi.

Menggunakan metode hikmah, seorang pendidik dituntut dapat merangkai kata-kata yang lebih menarik dan menyentuh hati seperti ungkapan yang digunakan oleh Luqman al-Hakim di atas. Penggunaan metode ceramah pendidik dituntut dapat merangkai kalimat dan ungkapan yang menarik dan menyenangkan jiwa serta menggambarkan kepada peserta didik dampak dari penguasaan terhadap materi yang disampaikan pada mereka. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang terdapat dalam QS al-Nahl/16:125. Bukti bahwa metode ini terdapat dalam Alquran adalah

Alquran dalam menyampaikan pesan-pesan Allah selalu mengajak manusia berdiskusi dengan mengedepankan penalaran. Banyak pertanyaan dikemukakan Alquran dapat memancing manusia untuk berpikir. Para pembaca Alquran akan selalu terpancing nalarnya untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan Alquran, sehingga terjadi diskusi antara nalar pembaca dengan teks yang dibacanya.

2. Metode keteladanan dan Hukuman

Metode keteladanan, dilaksanakan dengan dua cara, yaitu 1) secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Secara langsung maksudnya bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya. Keteladanan bisa dilihat dari cara bersikap maupun dari caranya berkomunikasi. Sebuah ungkapan yang menarik berkaitan dengan komunikasi perbuatan yaitu *lisa>n al-ha>l afsah min lisa>n al-maqa>l* (penuturan suatu keadaan lebih fasih dari perkataan). Cara bersikap ditandai dengan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, dan mimik muka. Pesan yang terkandung dalam kondisi, keadaan, dan penampilan penyampaian pesan itu lebih cepat dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Dalam dunia pendidikan, apabila ada peserta didik yang melanggar hendaknya diberi hukuman. Namun, hukuman tersebut hendaknya memiliki nilai-nilai edukasi, agar dapat membekas menyentuh hati peserta didik tanpa menyakiti perasaan dan jismaninya.

3. Metode Perumpamaan

Setiap hal yang dijadikan perumpamaan dalam Alquran selalu merupakan peristiwa atau bentuk yang sering ditemukan dalam Kehidupan sehari-hari, sehingga manusia lebih mengingatkannya karena gambarannya sering ditemukan, sesuatu yang sering ditemukan akan lebih mudah mengingatkannya jika dibandingkan dengan hal yang jarang ditemukan. Metode perumpamaan, digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik sehingga mudah memahami pelajaran.

B. Metode membaca dan kisah

Membaca merupakan salah satu cara manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca sangat penting bagi manusia, hal tersebut karena memang diberi potensi oleh Allah pelajaran dengan jalan membaca.

Pembelajaran dengan metode kisah akan menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian, pendidik harus mampu mendesain materi dan tujuan pembelajaran dalam bentuk kisah atau cerita. Sehingga penyajian menarik bagi siswa dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi atau minat belajar mereka.

IV. KESIMPULAN

Alquran memberi isyarat tentang metode pembelajaran. Di dalamnya terdapat bermacam-macam metode yaitu: metode hiwar, kisah, keteladanan, pembiasaan, targhib dan tarhib. Implementasi metode pembelajaran dalam Alquran: akan terwujud

dengan berlandaskan tiga faktor yang harus diperhatikan: keadaan dan situasi objek pendidikan, ukuran pelajaran dan metode yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Group. 2008.
- Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran bermakna Melalui Penamaan Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 55.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Mugi Publishing, 2015.